

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian memiliki beberapa subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Pembangunan pertanian yang berkelanjutan sebaiknya dilakukan secara merata, agar dapat berkontribusi pada pengentasan kemiskinan dan ketahanan pangan (Arifin,2005). Pembangunan pertanian merupakan suatu tindakan untuk mengubah kondisi pertanian dari kondisi yang kurang menguntungkan menjadi kondisi yang lebih menguntungkan (*long term and sustainability*). Pembangunan pertanian yang merata terhadap kelima subsektor pertanian yang meliputi subsektor tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan berdampak akan semakin memantapkan peranan pertanian dalam pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan pekerjaan, penyumbang devisa dan mewujudkan ketahanan pangan.

Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah dengan hasil pertanian di sektor perkebunan seperti kelapa dan tebu serta hasil pertanian di sektor tanaman pangan seperti padi, jagung dan pisang, namun selain sektor tanaman pangan dan perkebunan yang masih menjadi primadona untuk diusahakan, peternakan sebagai salah satu subsektor pertanian memiliki potensi yang sangat baik untuk diusahakan apalagi sektor peternakan merupakan sumber penghasil protein hewani yang sangat dibutuhkan oleh tubuh.

Pembangunan peternakan pada era globalisasi bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sehat, produktif dan kreatif melalui peternakan yang tangguh

berbasis sumber daya lokal. Iklim perdagangan global yang sudah mulai terasa saat ini semakin memungkinkan produk peternakan Indonesia masuk ke pasar luar negeri. Kenyataan tersebut menggambarkan bahwa usaha peternakan sangat prospektif baik dilihat dari pasar dalam negeri maupun luar negeri. Pengembangan agribisnis peternakan memiliki prospek yang baik khususnya dalam memenuhi kebutuhan domestik yang semakin meningkat.

Potensi agribisnis peternakan tersebut didukung juga oleh keberadaan dan kepemilikan hewan ternak yang mulai berkembang dikalangan masyarakat khususnya masyarakat pedesaan. Komoditas unggas mempunyai prospek pasar yang sangat baik karena didukung oleh karakteristik produk unggas yang dapat diterima oleh seluruh masyarakat. Peternakan jenis unggas yang masih menjadi unggulan antara lain ayam pedaging, ayam ras petelur, ayam kampung dan itik karena memiliki populasi yang tinggi.

Telur merupakan produk dari peternakan ayam ras petelur yang juga sebagai bahan pangan yang paling lengkap kandungan gizinya. Kandungan gizi terdiri dari 6,3 gram protein, 0,6 gram karbohidrat, 5 gram lemak, vitamin dan mineral (Sudaryani, 2003). Ketersediaan telur untuk dikonsumsi berasal dari semakin banyaknya populasi ayam ras petelur yang diusahakan.

Usaha Ayam Ras petelur pada peternakan Sinar Tilamuta Farm di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo merupakan salah satu usaha peternakan dengan populasi ayam ras petelur yang cukup tinggi dan dikembangkan di daerah Tilamuta dan menjadi daerah sentra peternakan ayam ras petelur. Tingginya selera dan kebiasaan konsumen masyarakat di Kecamatan Tilamuta yang lebih menyukai

telur ayam ras untuk dikonsumsi juga diindikasikan sebagai penyebab meningkatnya produksi telur ayam ras. Salah satu komponen biaya produksi dalam usaha beternak ayam ras petelur adalah biaya pakan, Biaya pakan merupakan biaya terbesar dari biaya-biaya produksi lainnya untuk meningkatkan jumlah pendapatan telur, tentu saja dibutuhkan perawatan yang baik dan juga tambahan pakan-pakan yang berkualitas baik supaya ayam ras petelur terus bertelur sebelum masuk masa afkir, penambahan bahan makanan inilah yang menyebabkan peternak menambah biaya produksi. Dengan adanya penambahan biaya produksi maka timbul salah satu pertanyaan berapakah penerimaan atas biaya (R/C rasio) pada peternakan Ayam ras Petelur di tempat penelitian satu periode pemeliharaan. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti mengenai “Analisis Usahatani Ayam Ras Petelur (Studi Kasus Peternakan Sinar Tilamuta Farm).

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian mengenai Analisis Usahatani Ayam Ras petelur adalah sebagai berikut :

1. Berapa pendapatan usahatani yang diterima peternak dalam melakukan usaha tani Ayam ras petelur satu bulan produksi?
2. Berapa rasio penerimaan atas biaya (R/C rasio) ayam ras petelur satu bulan produksi?
3. Berapa rasio keuntungan atas biaya (B/C rasio) ayam ras petelur satu bulan produksi?
4. Berapa Break Event Point (BEP) ayam ras petelur satu bulan produksi?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pendapatan usahatani yang diterima peternak dalam melakukan usaha tani ayam ras petelur satu bulan produksi.
2. Menganalisis Rasio Penerimaan atas biaya (R/C rasio) ayam ras petelur satu bulan produksi.
3. Menganalisis Rasio Keuntungan atas biaya (B/C rasio) ayam ras petelur satu bulan produksi.
4. Menganalisis *Break Event Point* (BEP) ayam ras petelur satu bulan produksi.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak lain dengan memberikan informasi mengenai keadaan usaha peternakan ayam ras petelur didaerah penelitian sehingga dapat membantu pihak lain yang berkepentingan dalam mengambil langkah-langkah yang tepat agar dapat mengembangkan usaha peternakan ayam ras petelur dan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA.

2.1 Ternak Ayam Ras Petelur

Jenis unggas yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Indonesia adalah usaha ternak ayam ras petelur. Awal mula ayam petelur berasal dari ayam liar yang ditangkap dan dipelihara karena mampu menghasilkan telur yang banyak. Awal tahun 1900-an, ayam liar itu tetap pada tempatnya akrab dengan pola kehidupan masyarakat dipedesaan.

Kemudian pada tahun 1940-an, orang mulai mengenal ayam yang saat itu dipelihara oleh penduduk Belanda, sehingga diberi nama ayam Belanda atau ayam negeri. Pada perkembangan selanjutnya, ayam liar ini disebut ayam lokal atau ayam kampung, sedangkan ayam Belanda disebut ayam ras.

Ayam petelur adalah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Asal mula ayam unggas adalah berasal dari ayam hutan dan itik liar yang ditangkap dan dipelihara serta dapat bertelur cukup banyak. Tahun demi tahun ayam hutan dari wilayah dunia diseleksi secara ketat oleh para pakar. Arah seleksi ditujukan pada produksi yang banyak, karena ayam hutan tadi dapat diambil telur dan dagingnya maka arah dari produksi yang banyak dalam seleksi tadi mulai spesifik. Ayam yang terseleksi untuk tujuan produksi daging dikenal dengan ayam broiler, sedangkan untuk produksi telur dikenal dengan ayam.petelur.

Ayam ras petelur juga merupakan hasil rekayasa genetis berdasarkan karakter dari ayam-ayam yang sebelumnya ada. Perbaikan-perbaikan genetik terus diupayakan agar mencapai *performance* yang optimal, sehingga dapat

memproduksi telur dalam jumlah yang banyak. Salah satu keuntungan dari telur ayam ras petelur adalah produksi telurnya yang lebih tinggi dibandingkan produksi telur ayam buras dan jenis ungags yang lain. Perbandingan produktivitas ayam ras dengan ayam buras dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan produktivitas ayam ras petelur dengan ayam buras

Keterangan	Ayam ras	Ayam Buras
Produksi telur (butir/tahun)	200 – 250	40 – 60
Berat telur (gram)	50 – 60	30 – 40
Sifat mengeram	hampir tidak ada	ada
Kemampuan berproduksi	tinggi	sangat terbatas

Sumber : Cahyono, 1995.

Tipe ayam ras petelur yang biasa diternakkan di Indonesia yaitu ayam ras petelur ringan dan ayam ras petelur medium. Tipe ayam petelur ringan adalah tipe ayam ini sering disebut dengan ayam petelur putih yang mempunyai ciri-ciri badan ramping atau kecil mungil, bulunya putih bersih dan berjengger merah. Ayam tipe ini umumnya berasal dari galur murni *white leghorn* yang mampu bertelur lebih dari 260 butir per tahun. Ayam tipe petelur ringan ini sensitif terhadap cuaca panas dan keributan (Ipang, 2010). Tipe ayam petelur medium adalah tipe ayam ras petelur dengan bobot badan ayam yang cukup berat, sehingga ayam ini disebut dengan ayam dwiguna. Ayam ini umumnya mempunyai warna bulu coklat dan menghasilkan telur berwarna coklat pula. Ayam tipe ringan maupun tipe medium memerlukan pemeliharaan yang relatif sama. Ayam jantan memiliki ciri-ciri seperti badannya cukup tinggi dan terlihat lebih jelas, ukuran badan dan jenggernya lebih besar daripada ayam ras petelur betina, bulu ekornya panjang dan lebat. Sedangkan

ciri-ciri ayam betina yaitu jika diraba perutnya lunak, punggung luas dan memiliki jengger berwarna merah cerah (Sudaryani, 1995).

Bibit ayam ras petelur merupakan faktor utama dalam usaha ternak ayam ras petelur untuk menunjang keberhasilan suatu usaha dalam meningkatkan produktivitas yang tinggi. Pemilihan bibit ayam ras petelur menjadi hal yang sangat penting bagi pengelola, sebab harus mengetahui pedoman pemilihan bibit ayam yaitu bibit berasal dari ayam yang sehat, bulu tampak halus dan penuh, pertumbuhan baik, tidak ada cacat fisik serta berat badan berjisar antara 35 - 40 gram.

Bahan pakan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kaegiatan usaha ternak ayam ras petelur. Bahan pakan adalah segala sesuatu yang dapat dimakan berupa bahan organik maupun anorganik sehingga dapat dicerna sebagian atau seluruhnya tanpa mengganggu kesehatan yang memakannya (Kartadisastra, 1994). Fungsi pakan bagi ayam yaitu untuk pertumbuhan dari anak ayam menjadi ayam dewasa, untuk mempertahankan hidup artinya walau pertumbuhannya sudah mencapai optimal, tetapi didalam hidupnya ayam masih membutuhkan makanan untuk produksi dimana produk utama dari ayam adalah daging dan telur (Muryanto, 2009).

Pemberian pakan untuk ayam ras petelur yang berusia 1 – 8 hari diberikan pakan dengan jumlah yang cukup dan kualitas yang baik. Pedoman kebutuhan nutrisi anak ayam aras petelur harus sangat diperhatikan agar ayam ras petelur mampu berproduksi dengan tinggi. Anak ayam ras petelur dengan rentang usia

tersebut dianjurkan menggunakan pemakaian energy metabolisme 2.850 kkal/kg dan protein 18% (Sudaryani dan Santosa, 1998).

Pemberian pakan periode dara terdiri dari pertumbuhan (*grower*) dan perkembangan (*developer*). Periode pertumbuhan pada usia 9 - 13 minggu dan periode perkembangan pada usia 14 - 20 minggu. Pemeliharaan ayam pada kedua periode tersebut hampir sama hanya yang membedakan adalah dalam hal pakan. Pemberian pakan pada periode perkembangan kandungan proteinnya lebih rendah 1% dibandingkan pada periode pertumbuhan. Sedangkan pemberian pakan pada ayam yang sedang dalam masa bertelur membutuhkan 17% protein (Rasyaf, 1989).

Perkandangan adalah kumpulan sekelompok bangunan yang memenuhi suatu aturan dan tatalaksana peternakan yang berfungsi sebagai tempat tinggal unggas agar terlindung dari pengaruh buruk iklim serta ganguan lainnya. Kandang ayam adalah tempat hidup ayam yang dapat memberikan perlindungan yang cukup, suatu lingkungan yang sehat, menyenangkan dan mampu mengurangi keperluan-keperluan tenaga kerja sampai sekecil-kecilnya (Suprijatna, 2005).

Kandang didaerah tropis basah diperlukan perlindungan terhadap hujan, kelembaban yang tinggi, serta temperatur yang tinggi sedangkan yang beriklim tropis kering diperlukan perlindungan temperatur yang sangat tinggi dan sangat rendah serta badai-badai debu (Williamson, 1993).

Pemilihan bibit ayam ras petelur yang tepat, pemberian pakan yang berkualitas, pengelolaan kandang yang baik dan sehat merupakan aspek-aspek penting dalam aktivitas usaha ternak ayam ras petelur, namun pengendalian penyakit juga merupakan kegiatan yang sangat penting agar ayam tetap sehat, tetap

berproduksi tinggi dan tidak mati. Pengendalian penyakit perlu dilakukan agar penyakit tidak menular ke ayam-ayam lainnya. Penyakit yang sering terjadi pada ayam yaitu *coccidiosis*, *cholera* dan *coryza*.

Pencegahan penyakit adalah suatu tindakan untuk melindungi ternak terhadap serangan penyakit (Triakoso, 1993). Pencegahan penyakit dibagi melalui dua cara yaitu melalui tatalaksana harian dan melalui vaksinasi yang keduanya digunakan bersama dan saling mendukung.

Sanitasi adalah upaya tata laksana penjagaan kebersihan kandang dan lingkungan. Sanitasi yang baik dapat menghambat kehadiran bibit penyakit setiap saat (Sudaryani, 1994). Sanitasi bertujuan untuk mengurangi kejadian penyakit menjadi sekecil mungkin, sehingga kerugian yang bersifat ekonomi dapat ditekan sekecil mungkin.

Kegiatan pengendalian penyakit yang dapat dilakukan menurut Cahyono (1995) adalah menjaga litter atau alas kandang agar tetap kering dan tidak menimbulkan bau pengap dan apek, menjaga kebersihan peralatan makanan dan minuman dan pembersihan kotoran ayam.

Vaksinasi adalah pemasukan bibit penyakit tertentu yang telah dilemahkan untuk membentuk kekebalan terhadap penyakit sehingga terlindung dari serangan penyakit (Triakoso, 1993). Vaksin adalah suatu produk yang berasal dari jasad renik, virus yang merangsang terbentuknya antibody. Bebagai macam cara vaksinasi yang dapat dilakukan oleh para peternak antara lain : 1) tetes mata/hidung yang dilakukan pada ayam yang masih muda (1-4 hari), 2) melalui air minum dilakukan pada ayam umur 4 minggu atau lebih, 3) dengan cara semprot, dilakukan

pada ayam yang sudah dewasa, 4) injeksi intra muscular pada ayam dewasa (Sudaryani, 1994).

2.2. Usaha Ternak Ayam Ras Petelur

Usaha ternak ayam ras petelur menjadi salah satu alternatif dalam bisnis peternakan di Indonesia. Usaha ternak ayam ras petelur ini mampu menyerap tenaga kerja banyak, usaha ini juga memiliki posisi yang strategis dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam rangka penyediaan protein hewani.

Ayam ras petelur akan menghasilkan telur ayam sebagai produk utama, dan daging ayam sebagai produk sampingan. Penjualan telur ayam sudah tentu terletak pada jenis ayam yang diternakkan, telur yang dijual berupa butiran telur mentah, kuning telur yang telah diolah, putih telur yang telah diolah atau telur yang telah diolah dengan berbagai jenis bumbu masakan yang dijual di tempat restoran dan rumah makan. Telur ayam kampung dijual perbutir dan umumnya berukuran kecil dan dijual dikalangan toko-toko jamu.

Terdapat tiga unsur yang harus diperhatikan peternak ayam ras petelur untuk menunjang keberhasilan suatu perusahaan, yaitu:

1. Unsur produksi, peternak harus mengetahui secara seimbang antara produksi pakan dan pencegahan penyakit.
2. Unsur manajemen, manajemen berfungsi untuk mengendalikan, mengontrol semua aktivitas seperti ternak secara terpadu dan sinkron guna mencari keuntungan yang maksimal.

3. Unsur pasar dan pemasaran, untuk mendapatkan keuntungan, peternak perlu menjual hasil peternakan ayam ras petelur, untuk mencapai pasar diperlukan jalur khusus yang biasa dikenal dengan pemasaran.

2.2.1. Bibit Ayam Ras Petelur

Bibit adalah ayam muda yang akan dipelihara menjadi ayam dewasa penghasil telur untuk dikonsumsi (Ipang, 2010;40). Bibit merupakan faktor utama dalam usaha ternak ayam ras petelur untuk menunjang keberhasilan suatu usaha dalam mencapai produktivitas yang dikehendaki.

Memilih bibit yang baik hendaknya peternak ayam mengetahui pedoman pemilihan ayam yaitu, DOC berasal dari induk yang sehat, bulu tampak halus dan penuh, pertumbuhannya baik, punya nafsu makan yang bagus, tidak ada letakan kotoran di duburnya, berat badan sekitar 35 sampai 40 gram dan tidak ada cacat fisik.

2.2.2 Kandang Ayam Ras Petelur

Pengadaan kandang untuk ayam ras petelur tergantung dari tahap mana kita akan memulai usaha. Peternak yang memulai usahanya dari membeli induk ayam maka diperlukan tiga jenis kandang, yaitu kandang untuk induk penghasil bibit, kandang untuk DOC sampai kandang ayam berumur tiga bulan,

Kandang merupakan tempat berteduhnya ternak dari pengaruh buruk iklim, seperti hujan, panas matahari, atau gangguan-gangguan lainnya. Kandang yang nyaman dan memenuhi syarat perkandangan maka akan memberikan dampak positif bagi ternak sehingga ternak menjadi senang dan tidak stres. Ternak juga akan

memberikan imbalan produksi yang lebih baik bagi peternak atau pemelihara. (Sudaryani dan Santosa, 1998).

Menurut Rasyaf (2005) kandang untuk ayam ras petelur digolongkan menjadi dua kandang, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Kandang kloni

Kandang kloni adalah kandang yang terdiri dari satu kandang akan tetapi kandang tersebut dihuni oleh banyak ayam, Umumnya terdiri dari ratusan ayam bahkan ribuan ekor ayam, tanpa ada pengaruh individual dalam kloni itu. Kandang seperti ini biasanya digunakan untuk ayam petelur bibit.

2) Kandang individual

Kandang individual ini lebih dikenal dengan sebutan *cage*. Ciri dari kandang individual ini adalah terdapat pengaruh individu di dalam kandang tersebut menjadi dominan, karena satu kotak dalam peternakan ayam petelur komersil.

2.2.3 Pakan Ayam Ras Petelur

Aspek yang paling penting dari usahatani ayam ras petelur adalah manajemen pakan, Diperlukan jaminan tentang ketersediaan jumlah pakan yang cukup, dengan mutu yang memadai, sehingga ternak dapat memenuhi potensi produktifnya. Pemberian pakan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi ayam agar dapat berproduksi tinggi. Jenis pakan yang baik adalah pakan yang paling sesuai dengan nilai gizi yang dibutuhkan oleh ayam. Ayam buras petelur dalam setiap kg berat badannya memerlukan 8 gram protein, 3 g lemak, dan 20-25 g karbohidrat. Pakan yang diperlukan oleh satu ekor ayam pada umur produktif yang

berbobot 2 kg adalah sekitar 100 g/hari dengan kandungan protein sekitar 16-17%. (Sujionohadi dan Setiawan, 1993).

Pemberian pakan untuk ayam ras petelur yang berumur satu sampai dengan delapan hari diberikan pakan dengan jumlah yang cukup dan memiliki kualitas yang baik. Pakan yang diperoleh dapat berasal dari hasil membeli atau membuat pakan sendiri, pakan anak ayam yang diberikan sesuai dengan berpedoman kebutuhan nutrisi anak ayam, anak ayam berumur satu hari sampai delapan hari, dianjurkan menggunakan pemakaian energi metabolism 2.850 kkal/Kg dan protein sebanyak 18%. (Sudaryani dan Santosa, 1998).

Pemberian pakan periode dara terbagi dua yaitu periode *grower* (pertumbuhan) dan *developer* (perkembangan). Periode *grower* pada umur 9-13 minggu, sedangkan *developer* pada umur 14-20 minggu. Sistem pemeliharaannya pada periode *grower* dan *developer* hampir tidak berbeda, kecuali dalam hal pakan. Pakan pada periode *developer* memiliki kandungan protein yang lebih rendah 1% namun akhir-akhir ini peternak cenderung meneruskan penggunaan pakan *grower* untuk periode pemeliharaan *developer*.

Pada ayam dara petelur jenis ras dwiguna yang dipelihara pada lantai liter menyebabkan efisiensi penggunaan pakan lebih baik energi metabolisme yang diberikan adalah 2.700-2.750 kkal/Kg. dengan protein 15% penggantian pakan dari *starter* ke pakan periode *grower* dilakukan secara bertahap untuk menghindari stres pada ayam. (Saudaryani dan Santosa, 1998). Dalam pemberian pakan ayam petelur dimasa bertelur membutuhkan 17% protein. Kandungan harus terpenuhi agar ayam

dapat bertelur dengan baik. Kebutuhan itu dipenuhi dari bahan makanan hingga mencapai 17% (Rasyaf, 1989;178).

2.2.4. Tenaga Kerja Peternakan Ayam Ras Petelur

Rasyaf (1989;19) menyatakan bahwa peternakan ayam ras petelur sebenarnya bukan padat karya dan juga tidak selalu padat modal. Peternakan ayam ras petelur mempunyai kesibukan yang temporer terutama pagi hari dan pada saat ada tugas khusus seperti vaksinasi. Oleh karena itu, disuatu peternakan dikenal beberapa jenis tenaga antara lain: tenaga kerja tetap, tenaga kerja harian, tenaga kerja harian lepas dan kontrak. Selanjutnya dikatakan juga bahwa tenaga kerja pada peternakan ayam ras petelur yang dikelola secara manual (tanpa alat-alat otomatis) untuk 2.000 ekor ayam ras petelur mampu dipelihara oleh satu pria orang dewasa.

Bila mempergunakan alat otomatis (pemberian pakan dan air minum secara otomatis) maka untuk 6.000 ekor cukup satu orang pria dewasa sebagai tenaga kandang yang melakukan tugas sehari-hari di kandang. Di samping itu perlu tenaga kerja bantu umum untuk vaksinasi, pengaturan pakan dan kegiatan lainnya.

2.3. Analisis Pendapatan Usahatani

Analisis pendapatan usahatani atau peternak untuk mengevaluasi kegiatan usaha dalam setahun, berguna untuk mengetahui dan mengukur apakah kegiatan usaha yang dilakukan berhasil atau sebaliknya. Tingkat pendapatan ternak dipengaruhi oleh keadaan harga faktor produksi dan harga hasil produksi, selain dipengaruhi oleh manajemen pemeliharaan ternak yang dilakukan oleh peternak. Untuk menganalisis pendapatan diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan

pengeluaran dan penerimaan dalam waktu tertentu. Ditambahkan pula bahwa tujuan analisis pendapatan ini adalah untuk:

1. Menggambarkan tingkat keberhasilan suatu kegiatan usaha
2. Menggambarkan keadaan yang akan datang melalui perencanaan yang dibuat.

Maksud dari kedua tujuan analisis pendapatan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan agar pengusaha terangsang untuk terus mengembangkan usahanya apabila usaha yang dikelolanya itu cukup berhasil dan membuat perencanaan-perencanaan yang lebih matang dan mengembangkan usahanya dimasa mendatang (Soeharjo dan Patong, 1986).

Menurut Mahekam dan Malcolm (1991) marjin kotor merupakan selisih antara perolehan kotor dan biaya-biaya tetap yang dikeluarkan. Marjin kotor total adalah penjumlahan marjin kotor dari masing-masing kegiatan.

Soekartawi dkk (1986) mengemukakan bahwa pendapatan kotor usahatani sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual (umumnya pembukuan dalam jangka waktu satu tahun).

Pendapatan merupakan ukuran hasil perolehan total sumberdaya yang digunakan dalam usahatani. Nisbah seperti pendapatan kotor per hektar perunit kerja dapat dihitung untuk menunjukkan intensitas operasi usahatani. Pendapatan tunai usahatani merupakan pengurangan dari penerimaan tunai usahatani dengan pengeluaran tunai usahatani. Dikatakan lebih lanjut bahwa selisih pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan usahatani.

Menurut Soeharjo dan Patong (1973) pendapatan usahatani adalah keuntungan yang diperoleh petani setelah mengurangi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dengan penerimaan usahatani. Kuntjoro dan Hafsa (2003) mendefinisikan pendapatan usahatani (*farm income*) sebagai selisih antara jumlah segala penerimaan dan jumlah semua pengeluaran yang berbentuk tunai dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan usahatani merupakan balas jasa untuk kerjasama antara ketatalaksanaan, harga dan modal dalam kesatuan organisasinya di dalam proses produksi. Menurut Mahekam dan Malcolm (1991) pendapatan usahatani adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan usahatani adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan usahatani dan peternakan setiap tahun.

2.4 Biaya Usahatani

Menurut Lipsey (1995;237) biaya adalah nilai input yang di gunakan untuk memproduksi outputnya, baik itu biaya tetap maupun biaya produksi biasanya juga disebut biaya-biaya operasional dalam jangka satu tahun.

Soekartawi dkk (1986) menyatakan bahwa pengeluaran usahatani mencakup pengeluaran tunai. Pengeluaran usahatani adalah nilai semua yang habis terpakai atau dikeluarkan dalam proses produksi tetapi tidak termasuk ternaga kerja dan bunga modal. Biaya usahatani juga meliputi penyusutan dan merupakan nilai inventaris yang disebabkan oleh pemakaian alat selama satu tahun pembukuan, penyusutan suatu barang dapat dinilai dengan menggunakan sistem sebanding dengan jumlah angka satu tahun.

Hernanto (1989) mengemukakan bahwa klasifikasi biaya penting dalam membandingkan pendapatan untuk mengetahui kebenaran jumlah yang tertera pada pernyataan pendapatan. Terdapat empat kategori atau pengelompokan biaya, yaitu:

- a) Biaya tetap (*fixed cost*) yaitu biaya yang penggunaanya tidak habis dalam satu masa produksi. Biaya yang tergolong dalam kelompok biaya tetap ini antara lain: pajak tanah, pajak air, penyusutan alat dan bangunan ternak (kandang), dan tenaga kerja keluarga.
- b) Biaya variabel atau biaya yang berubah-rubah (*variable cost*). Besar kecilnya sangat tergantung kepada skala produksi. Biaya yang tergolong dalam kelompok ini antara lain: biaya bibit, obat pembasmi hama dan penyakit, upah buruh dan tenaga kerja upahan, biaya panen dan sewa tanah.
- c) Biaya yang terdiri dari biaya tunai terdapat berupa air dan pajak tanah. sedangkan untuk Biaya variabelnya antara lain biaya untuk pemakaian bibit, obat-obatan dan tenaga kerja selain keluarga.
- d) Biaya tidak tunai (diperhitungkan) meliputi biaya tetap, biaya untuk tenaga kerja keluarga, sedangkan termasuk biaya variabel antara lain biaya panen dan pengolahan tanah dari keluarga.

2.5 Penerimaan Usahatani

Penerimaan menurut Dillon dan Hardaker (1986) penerimaan tunai usahatani (*farm*) didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani. Pengeluaran tunai usahatani (*farm payment*). Penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali (Suratiyah, 2006).

Menurut Soekartawi dkk (1986) penerimaan merupakan nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani, penerimaan usahatani dalam jangka waktu, baik yang dijual maupun dikonsumsi oleh rumah tangga petani, digunakan untuk pembayaran, atau disimpan pada akhir tahun. Menurut Hernanto (1982), penerimaan usahatani adalah penerimaan dari semua sumber usahatani yang meliputi jumlah penambahan inventaris, nilai penjualan hasil, dan nilai penggunaan rumah dan hasil usahatani yang dikonsumsi.

2.6 Rasio Penerimaan Atas Biaya (R/C rasio)

Menurut Suharno (1996) analisis R/C rasio berfungsi untuk mengetahui perbandingan antara penjualan telur itik dengan total biaya yang dikeluarkan selama usaha berlangsung. Soeharjo dan Patong (1986) mengemukakan bahwa rasio penerimaan atas biaya menunjukkan seberapa besar penerimaan yang akan diperoleh dari setiap satu rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usahatani. Rasio penerimaan atas biaya produksi dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan relatif kegiatan usahatani, artinya dari angka rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah satu usahatani menguntungkan atau tidak. Rasio penerimaan atas biaya (R/C) rasio adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk usaha (Rahadi dan Hernanto,2003).

2.7 Rasio Keuntungan Atas Biaya (B/C rasio)

Analisis keuntungan atas biaya (B/C) rasio adalah perbandingan antara tingkat keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dikatakan layak dan memberikan manfaat apabila nilai rasio keuntungan atas

Biaya (B/C) rasio lebih besar dari nol. Semakin besar nilai rasio keuntungan atas biaya (B/C) rasio maka semakin besar nilai manfaat yang akan diperoleh dari usaha tersebut (Rahardi dan Hartono, 2003;69). Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{B/C Rasio} = \text{Total Keuntungan} / \text{Total Biaya}$$

2.8 Analisis Titik Pulang Pokok (BEP)

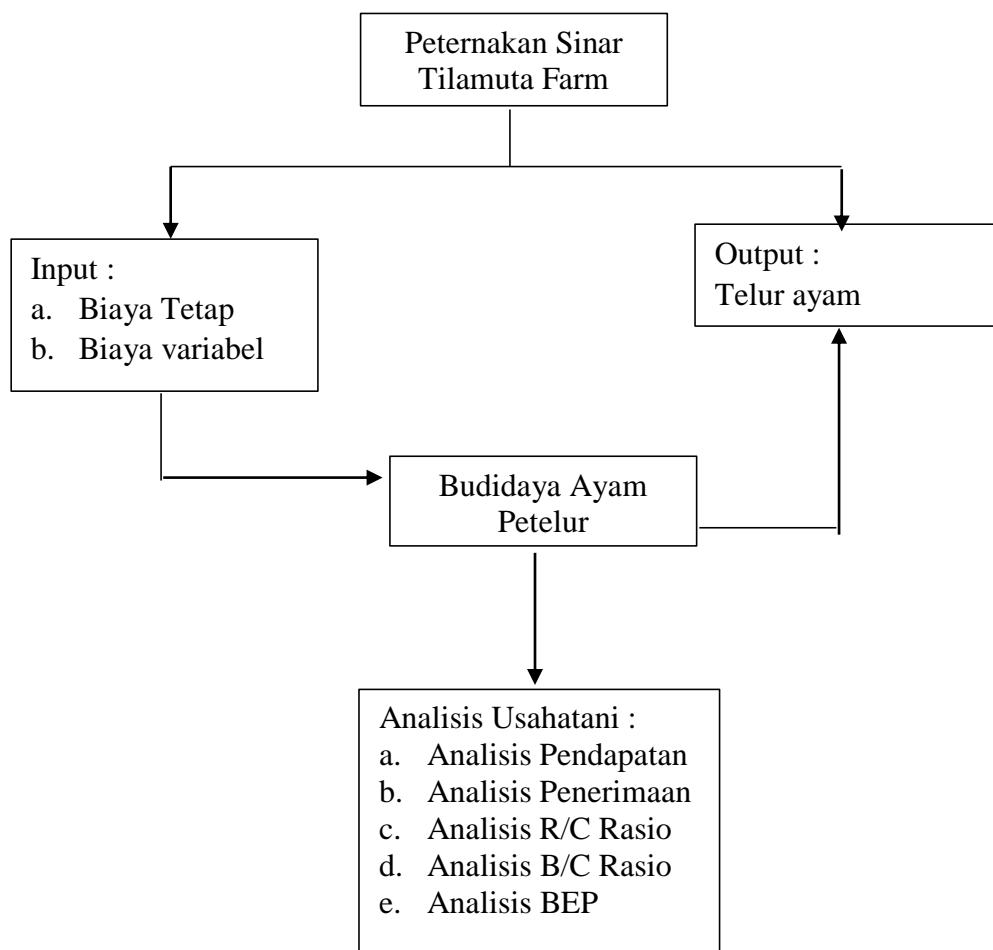
Titik pulang pokok (*Break Event Point*) merupakan titik impas usaha berdasarkan nilai *Break Event Point* BEP dapat diketahui pada tingkat produksi dan harga berapa suatu usaha peternakan tidak memberikan keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian. (Rahardi dkk, 2003;70).

2.9. Kerangka Pikir

Usaha Peternakan Sinar Tilamuta Farm merupakan salah satu usaha peternakan ayam ras petelur hidup. Tujuan akhir dari usaha peternakan ayam ras petelur ini adalah memperoleh keuntungan yang maksimal. Peternakan Sinar Tilamuta Farm perlu mengidentifikasi dan mengetahui struktur biaya produksi dan penerimaan yang didapat dari usaha peternakan ayam ras petelur ini untuk mencapai tujuannya. Biaya produksi Peternakan Sinar Tilamuta Farm adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan faktor-faktor produksi selama proses pemeliharaan berlangsung, sedangkan penerimaan usaha didapat dari penghasilan penjualan output utama dan output sampingan yaitu berupa penjualan telur ayam ras. Hasil dari identifikasi komposisi biaya dan penerimaan tersebut kemudian digunakan untuk menghitung besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh pada

usaha Peternakan Sinar Tilamuta Farm disertai dengan menghitung penerimaan atas biaya (R/C rasio), menghitung keuntungan atas biaya (B/C rasio), analisis *Break Event Point* (BEP).

Analisis pendapatan digunakan untuk menghitung besarnya tingkat pendapatan yang seharusnya dapat diperoleh dari usaha ternak ayam ras petelur. Perhitungan tingkat pendapatan didapat dari hasil pengurangan penerimaan usaha dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Kerangka pemikiran konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Peternakan Sinar Tilamuta Farm Desa Lamu Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2020.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan pemilik peternakan, pihak pengelola, dan pekerja peternakan yang ada di tempat penelitian. Data sekunder diperoleh melalui pengumpulan data dari referensi tertulis atau literatur-literatur yang dapat dipercaya serta data dari hasil produksi Peternakan Sinar Tilamuta Farm Desa Lamu Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

3.3 Populasi dan Sampel

Pemilihan responden dilakukan secara sengaja (*Purposive*), dengan asumsi bahwa usaha ternak yang dikelola oleh Bapak Sukardi Amili dapat memberikan informasi mengenai usaha peternakan yang dijalankannya, sehingga menjadi harapan di peroleh data yang akurat sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini. Responden yang diambil, yaitu satu orang pimpinan yang mana pimpinan merupakan sumber data yang mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha tersebut. Sedangkan 6 orang dari tenaga kerja bertugas mengatur dan mengkoordinir proses berjalananya usaha peternakan. (Narmin. 2016)

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data usahatani ayam ras petelur menggunakan teknik observasi atau pengamatan usahatani ayam ras petelur dengan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki dan wawancara tanya jawab secara langsung dengan nara sumber yang mengetahui tentang objek yang diteliti. Data yang diperoleh disusun dalam bentuk tabulasi untuk pengolahan data.

3.5. Metode Analisis Data

Analisis usahatani ayam ras petelur meliputi analisis terhadap: biaya usahatani, penerimaan usahatani, pendapatan usahatani, ratio penerimaan atas biaya (R/C rasio), perbandingan antara tingkat keuntungan dengan biaya yang dikeluarkan (B/C rasio), *Break Event Point* (BEP) dan *Payback period* (PP).

a. Biaya Produksi Ayam Ras Petelur

Analisis biaya usahatani pada Peternakan Sinar Tilamuta Farm memiliki komponen biaya usahatani yang terdiri atas biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan diantaranya adalah sebagai berikut:

Secara matematis untuk menghitung biaya usahatani ternak ayam ras petelur sinar Tilamuta Farm adalah sebagai berikut: (Patong;2003:45):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

$$TC = \text{Total Biaya (Rp)}$$

$$TFC = \text{Total Biaya Tetap (Rp)}$$

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

b. Penerimaan Ayam Ras Petelur

Penerimaan perternak ayam ras petelur pada peternakan Sinar Tilamuta Farm berasal dari produk utamanya telur ayam ras baik yang terjual maupun yang belum terjual. Pendapatan peternak dapat dihitung jika biaya dan penerimaan sudah diketahui. Pendapatan peternak merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi. Berdasarkan dari hal tersebut diatas menurut patong untuk menanalisis penerimaan usahatani dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Py \cdot Y$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp/priode)

Py = Total Ouput Per Unit (Rp)

Y = Jumlah Ouput Yang Dijual

c. Pendapatan Ayam Ras Petelur

Analisis pendapatan digunakan untuk menghitung pendapatan peternak dari usaha ternak ayam ras petelur. Menurut kadarasan (1995;83), pendapatan adalah selisih antara penerimaan total perusahaan dengan pengeluaran. Total penerimaan diperoleh dari hasil penjualan output ayam ras petelur berupa telur peternakan Sinar Tilamuta Farm Desa Lamu kecamatan Tilamuta kabupataen Boalemo. Total biaya yang diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap, sedangkan biaya variabel diperoleh dari banyaknya input yang dikalikan dengan harga input ayam ras petelur berupa telur. Secara matematis perhitungan tingkat pendapatan dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut

patong (2003;123)

$$\pi = TR - TC$$

Kriteria yang digunakan:

1. $\pi > 0$ maka untung
2. $\pi < 0$ maka rugi
3. $\pi = 0$ maka impas

d Analisis Penerimaan Atas Biaya (R/C Rasio)

Penerimaan atas biaya (R/C) Analisis *Revenue Cost Ratio* adalah pembagian antara penerimaan usahatani dengan biaya dari usahatani. Analisis ini dapat menunjukan besarnya penerimaan yang diperoleh peternak akibat per rupiah yang dikeluarkan untuk usaha ternaknya. Menurut Hernanto (1995;56) penerimaan atas biaya (R/C) rasio ini menunjukan pendapatan kotor yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk memproduksi. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung analisis penerimaan atas biaya (R/C) rasio adalah sebagai berikut:

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{TR}{TC}$$

TC

Keterangan :

TR = Total penerimaan produk

TC = Total Biaya

Apabila nilai penerimaan atas biaya (R/C) rasio 1, maka usahatani yang dilakukan menguntungkan atau layak untuk dilaksanakan, tetapi jika nilai penerimaan atas

biaya (R/C) rasio 1, maka usahatani yang dilakukan mengalami kerugian sehingga tidak layak untuk dijalankan (Soeharjo dan Patong, 1986;79).

e. Analisis Keuntungan Atas Biaya (B/C Rasio)

Keuntungan atas biaya (B/C) adalah perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dikatakan layak dan memberi manfaat apabila nilai keuntungan atas biaya (B/C) > 0 semakin besar nilai keuntungan atas biaya (B/C) semakin besar pula manfaat yang akan diperoleh dari usaha tersebut (Hartono, 2003;69). Secara sistematis (B/C) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$B/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Total Keuntungan}}{\text{Total Biaya}}$$

Total Biaya

Keterangan

$$TP = \text{Total Keuntungan}$$

$$TC = \text{Total Biaya}$$

d. Analisis Titik Pulang Pokok (BEP)

Titik pulang pokok (*Break Event Point*) adalah suatu titik level output dimana perusahaan tidak mendapatkan laba untung dan laba rugi. Pada titik ini hasil penjualan sama dengan jumlah biaya ($TR=TC$) (Rahadi dkk, 2003;70).

Rumus yang digunakan:

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{TB}{HP}$$

$$HP$$

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{TB}}{\text{TQ}}$$

Keterangan :

TB = Total Biaya

Hp = Harga Penjualan

TQ = Total Produksi

3.6. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Usaha ternak ayam ras petelur adalah kegiatan budidaya ayam ras petelur dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari hasil produksi ternaknya.
2. Proses budidaya merupakan suatu kegiatan yang menggabungkan penggunaan faktor produksi untuk menghasilkan suatu output.
3. Jumlah bibit adalah banyaknya bibit ayam ras petelur yang dibutuhkan usaha ternak ayam ras petelur Sinar Tilamuta farm yang diukur dengan satuan ekor.
4. Jumlah pakan adalah banyaknya pakan yang dibutuhkan pada usaha ternak ayam ras petelur Sinar Tilamuta farm yang diukur dengan satuan kilogram (kg).
5. Jumlah vaksin adalah banyaknya pemakaian vaksin pada usaha ternak ayam ras petelur Sinar Tilamuta farm dalam satu periode produksi.
6. Biaya peralatan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli peralatan yang dibutuhkan pada usaha ternak ayam ras petelur yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

7. Biaya kandang merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membangun sebuah kandang (Rp/unit).
8. Biaya bibit ayam ras petelur adalah biaya yang dikeluarkan untuk menyediakan bibit-bibit ayam ras petelur yang dibutuhkan dalam suatu kegiatan usaha ternak yang dinyatakan dalam satuan rupiah per ekor (Rp/ekor).
9. Upah tenaga kerja adalah sejumlah nilai yang dibayarkan terhadap tenaga kerja atas jasa yang telah diberikan oleh tenaga kerja tersebut dengan satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).
10. Biaya tetap adalah biaya yang sewaktu-waktu tidak akan berubah dan tidak akan habis dalam satu masa produksi.
11. Biaya tidak tetap (*variabel Cost*) adalah biaya yang sewaktu-waktu dapat berubah yang besar kecilnya tergantung pada skala produksi.
12. Biaya produksi merupakan jumlah dari dua komponen biaya yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap yang digunakan dalam produksi.
13. Total Biaya adalah jumlah dari biaya tetap dengan biaya tidak tetap.
14. Penerimaan adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani yang dihasilkan.
15. Pendapatan/Keuntungan adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani yang dihasilkan setelah dikurangi dengan biaya.

BAB IV **HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1. Sejarah Umum Peternakan Sinar Tilamuta Farm

Pada awalnya Peternakan Sinar Tilamuta Farm didirikan pada tahun 1989 oleh bapak yang bernama Sukardi Amili, Bapak Sukardi Amili adalah seorang wirausahawan yang terbilang sukses dalam bidang peternakan ayam ras petelur di Desa Lamu Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Bapak Sukardi Amili memulai usahanya berdasarkan ilmu dan pengalaman dalam berternak ayam petelur yang mulanya usahanya di berlokasi di Desa Limbato Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo namun seiring jumlah permintaan telur dan semakin berkembangnya daerah Kabupaten Boalemo maka pada tahun 2013 Bapak Sukardi Amili memindahkan lokasi peternakannya yang cukup luas dan strategis di Desa Lamu Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

4.2. Lokasi Umum Peternakan Sinar Tilamuta Farm

Peternakan Sinar Tilamuta Farm terletak didaerah Desa Lamu Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Letak geografis Peternakan Sinar Tilamuta Farm. Batas wilayah lokasi Peternakan Sinar Tilamuta Farm adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Berbatasan dengan Desa Ayuhulalo
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan Desa Teluk tomini
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Kecamatan Botumoito
Sebelah Barat	: berbatasan dengan Desa Hungayonaa.

Luas areal lahan peternakan sekitar 1 Ha. Didalamnya terdapat dua belas buah kandang ayam dan satu buah bangunan sebagai tempat produksi pakan dan penyimpanan telur sebelum pemasaran yang terdapat diluar areal peternakan.

4.3. Struktur Organisasi Peternakan Sinar Tilamuta Farm

Peternakan Sinar Tilamuta Farm tidak memiliki struktur organisasi seperti peternakan ayam dalam skala besar. Struktur organisasi di Peternakan Sinar Tilamuta Farm sangatlah sederhana Pemilik merangkap sebagai pengelola dan mengarahkan semua pekerja sesuai dengan pekerjaanya masing-masing, semua keputusan yang ada di Peternakan Sinar Tilamuta Farm merupakan wewenang pemilik sepenuhnya, mulai dari mengatur pengeluaran uang sampai dengan mengaudit pemasukan uang. Jumlah karyawan di Peternakan Sinar Tilamuta Farm sebanyak 7 orang, dengan tugas masing-masing sebagai berikut :

1. Bapak Sukardi Amili selaku pimpinan bertugas untuk mengevaluasi pemasukan dan pengeluaran keuangan, serta sebagai pengambil keputusan dalam kegiatan usaha.
2. Bapak Yasman Kasim bertugas untuk pemilihan pakan ayam ras petelur yang akan digunakan, memilih bibit ayam ras petelur yang akan diternakkan, memilih merk vaksin dan sekaligus merangkap sebagai pembudidaya ayam ras petelur.
3. Bapak Gifar bertugas mengambil telur, mengatur telur, sampai memasukan telur kedalam rak dan melakukan kegiatan pemasaran serta menjaga kebersihan kandang sekaligus memelihara ayam secara intensif terutama pada periode layer (17-24 minggu) atau masa produktif agar ayam tidak stress dan berutugas mengambil telur

4. Bapak Pendry bertugas sebagai menjaga kebersihan kandang sekaligus memelihara ayam secara intensif terutama pada periode layer (17-24 minggu) atau masa produktif agar ayam tidak stress dan berutugas mengambil telur
5. Bapak Eky bertugas menjaga kebersihan kandang, sekaligus sebagai memelihara ayam secara intensif terutama pada periode starters (sekitar minggu) atau masa usia bibit serta bertugas mengambil telur
6. Bapak Dada bertugas menjaga kebersihan kandang sekaligus memelihara ayam secara intensif terutama pada periode layer (17-24 minggu) atau masa produktif agar ayam tidak stress dan berutugas mengambil telur

4.4. Analisis Biaya Usahatani Peternakan Sinar Tilamuta Farm

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternakan ayam ras petelur Sinar Tilamuta Farm mulai dari hulu sampai ke hilir sampai peternakan tersebut mendapatkan produk utama berupa telur ayam ras sampai telur tersebut dipasarkan sehingga peternakan tersebut mendapatkan suatu keuntungan. Biaya produksi Peternakan Sinar Tilamuta Farm untuk skala menengah dengan total ayam sebanyak 21.000 ekor mengambarkan besarnya input produksi dan biaya yang dikeluarkan selama proses peternakan itu berlangsung. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh Peternakan Sinar Tilamuta Farm dalam satu periode produksi telur ayam sampai dengan ayam tersebut afkir. Biaya Peternakan Sinar Tilamuta Farm untuk memproduksi telur terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*).

4.4.1 Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh Peternakan Sinar Tilamuta Farm, yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besar kecilnya biaya produksi tersebut tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan oleh Peternakan Sinar Tilamuta Farm namun biaya ini harus dikeluarkan. Pada usahatani Peternakan Sinar Tilamuta Farm, yang termasuk biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya pajak tanah, biaya penyusutan peralatan yang didalamnya termasuk penyusutan bangunan.

Peternakan Sinar Tilamuta Farm memiliki beberapa peralatan dan bangunan dengan nilai investasi sebesar Rp. 526.850.000,00. Investasi tersebut meliputi: kandang, mobil bak, timbangan, lampu, tempat pakan, ember telur, tempat minum, gayung, mesin Genset, mesin air, peralatan vaksin, alat semprot, pipa air, argo dan selang air.

Biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh Peternakan Sinar Tilamuta Farm berupa pajak yaitu sebesar Rp. 250.000 setiap tahunnya, Total biaya tetap yang dikeluarkan oleh Peternakan Sinar Tilamuta Farm adalah sebesar Rp. 17.610.000. Gambaran mengenai biaya tetap Peternakan Sinar Tilamuta Farm dapat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Biaya tetap Peternakan Sinar Tilamuta Farm

No	Uraian	Jumlah

1	Biaya penyusutan alat	17.360.000
2	Pajak	250.000
	Total	17.610.000

Sumber : Peternakan Sinar Tilamuta Farm setelah diolah, 2020

4.4.2. Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya tidak tetap (*Variabel Cost*) adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung kepada skala produksi. Biaya yang tergolong tidak tetap (*Variabel Cost*) pada Peternakan Sinar Tilamuta Farm adalah biaya sarana produksi yang terdiri atas biaya bahan, biaya pakan, biaya vaksin, biaya tenaga kerja, biaya listrik dan biaya transportasi.

a. Biaya Bibit

Peternakan Sinar Tilamuta Farm menjalankan usahanya dalam berternak ayam ras petelur, dengan cara membeli bibit berupa bibit yang berumur 16 minggu dari tempat penjualan bibit ayam ras petelur. Peternakan Sinar Tilamuta Farm membeli bibit dengan menggunakan empat tahapan. Tahapan pertama membeli bibit sebanyak 2.500 ekor untuk satu ekornya dibeli dengan harga Rp. 21.700,00. Tahapan kedua sebanyak 2.500 ekor dibeli dengan harga Rp. 21.700,00 Tahapan ke tiga sebanyak 2.500 ekor dibeli dengan harga Rp. 21.700,00 Tahapan ke empat sebanyak 2.500 ekor dibeli dengan harga Rp. 21.700,00 Total jumlah bibit ayam yang dipelihara di Peternakan Sinar Tilamuta Farm sebanyak 10.000 ekor. Besarnya biaya bibit yang dikeluarkan oleh Peternakan Sinar Tilamuta Farm dapat dilihat lebih rinci pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Jumlah Biaya Bibit oleh Peternakan Sinar Tilamuta Farm

No	Tahapan	Jumlah	Harga ayam/ekor	Jumlah
----	---------	--------	-----------------	--------

		Ayam	(Rp)	
1	I	2.500	21.700	54.250.000
2	II	2.500	21.700	54.250.000
3	III	2.500	21.700	54.250.000
4	IV	2.500	21.700	54.250.000
Jumlah				217.000.000

Sumber : Peternakan Sinar Tilamuta Farm setelah diolah, 2020

b. Biaya Pakan

Peternakan Sinar Tilamuta Farm dalam memberikan pakan ayam ras petelur dengan tujuan untuk merangsang ayam pada masa produksi dan untuk menstabilkan produksi telur ayam. Total Biaya yang dikeluarkan untuk 21.000 ekor ayam ras petelur yaitu Rp.19.800.000 per bulan atau sebanyak 60 koli dalam setiap satu koli setara dengan 50 kg pakan dan harga setiap satu koli yaitu Rp. 330.000,-.

c. Biaya Vaksin

Peternakan Sinar Tilamuta Farm menggunakan vaksin Gumboro A, ND dan IB, Coryza T, Medivac ND-AI (suntik), atau dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- Vaksin Gumboro A yaitu Aplikasi vaksinasi melalui metode cekok atau tetes mulut dapat diberikan pada umur < 7 hari, sedangkan jika melalui air minum dapat diberikan pada umur > 10 hari. Digunakan untuk mencegah Penyakit Gumboro pada ayam petelur.
- ND dan IB yaitu Vaksin ini digunakan pada vaksinasi pertama atau ulang untuk mencegah penyakit ND dan IB pada ayam. Infectious Bronchitis (IB) adalah penyakit saluran pernafasan pada ayam yang disebabkan oleh virus, bersifat akut dan sangat menular sehingga penyebarannya dalam kelompok ayam sangat cepat sekali, dan ditandai dengan sesak nafas pada ayam.

- c. Coryza T digunakan untuk mencegah penyakit *infectious coryza* (korisa/snot) pada ayam petelur. Coryza T mengandung tiga serovar bakteri *A. paragallinarum*, yaitu *W* (serovar A), *Spross* (serovar B) dan *Modesto* (serovar C) sehingga antibodi yang terbentuk mampu melindungi ayam dari semua serovar. telah lulus uji keamanan dan terbukti efek samping setelah vaksinasi ringan (stres *post* vaksinasi ringan dan tidak menurunkan produksi telur) apabila pelaksanaan vaksinasi benar dan hanya dilakukan pada ayam yang sehat. Hal tersebut yang menyebabkan Coryza T aman diberikan pada anak ayam maupun ayam dewasa
- d. Medivac ND-AI digunakan untuk mencegah penyakit *Newcastle disease* (ND) dan *avian influenza* (AI) pada ayam petelur Medivac ND-AI mengandung virus ND dan AI yang homolog dengan virus ND dan AI di Indonesia, sehingga lebih sesuai digunakan untuk mencegah serangan ND dan AI di lapangan mampu menstimulasi pembentukan 2 titer antibodi protektif dengan durasi kekebalan yang bertahan lama program vaksinasi ND dan AI bisa dilakukan dengan 1 kali pemberian sehingga lebih praktis dan efisien. Selain itu, tingkat stres yang dialami ayam pun menjadi lebih ringan.

Pemakaian dan biaya vaksin pemeliharaan ayam ras petelur pada Peternakan Sinar Tilamuta Farm dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Biaya vaksin pemeliharaan ayam ras petelur Peternakan Sinar Tilamuta Farm

No	Uraian	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Gumboro A	150.000	1.500.000
2	ND dan IB	375.000	3.750.000
3	Coryza T	592.000	5.925.000
4	Medivac ND-AI	550.000	5.500.000
Total			16.675.000

Sumber : Peternakan Sinar Tilamuta Farm setelah diolah, 2020

Total biaya yang dikeluarkan untuk pemberian vaksin pada Peternakan Sinar Tilamuta Farm adalah sebesar Rp. 16.675.000.

d. Biaya Tenaga Kerja

Usahatani Peternakan Sinar Tilamuta Farm menggunakan enam orang tenaga kerja diluar dari lingkungan keluarga sendiri. Semua tenaga kerja yang dipekerjakan adalah tenaga kerja laki-laki. Sistem upah tenaga kerja yang diterapkan pada Peternakan Sinar Tilamuta Farm adalah sesuai UMP (Upah Minimum Provinsi) Sebesar Rp. 2.700.000 dengan rincian tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Biaya Tenaga Kerja ayam ras petelur Peternakan Sinar Tilamuta Farm

No	Nama	Jabatan	Upah/Gaji (Rp)
1	Yasman Kasim	Chekars/sortir	2.700.000,-
2	Gifar	Layers	2.700.000,-
3	Febry	Layers	2.700.000,-
4	Pendry	Layers	2.700.000,-
5	Eky	Starters	2.700.000,-
6	Dada	Layers	2.700.000,-
Total			16.200.000

Sumber : Peternakan Sinar Tilamuta Farm setelah diolah, 2020

Total biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dalam satu bulan adalah sebesar Rp. 16.200.000,00.-

e. Biaya Listrik

Peternakan Sinar Tilamuta Farm dalam pemakaian listrik digunakan untuk penerangan kandang dengan menggunakan bola lampu berjumlah sebanyak 96 buah untuk pemakaian seluruh kandang yang berjumlah 12 kandang, selain itu juga digunakan untuk mesin air yang difungsikan untuk kebutuhan Peternakan Sinar Tilamuta Farm Selama satu bulan, Peternakan Sinar Tilamuta Farm mengeluarkan total biaya untuk listrik sebesar Rp. 1.000.000 dalam satu bulan.

f. Biaya Transportasi

Peternakan Sinar Tilamuta Farm mengeluarkan biaya transportasi berupa biaya untuk pembelian pakan sekaligus vaksin dan biaya untuk penjualan telur. Total biaya transportasi yang dikeluarkan oleh Peternakan Sinar Tilamuta Farm dalam satu bulan adalah sekitar Rp. 750.000,00.

Total biaya variabel merupakan penjumlahan dari komponen biaya variabel yang dikeluarkan oleh Peternakan Sinar Tilamuta Farm. Komponen biaya yang dikeluarkan terdiri atas : biaya bibit, biaya pakan, biaya vaksin, biaya tenaga kerja, biaya listrik dan biaya transportasi. Berikut ini merupakan komponen biaya variabel pada peternakan ayam ras petelur Sinar Tilamuta Farm dalam satu bulan produksi.

Tabel 6. Biaya variabel pemeliharaan ayam ras petelur Peternakan Sinar Tilamuta Farm

No	Komponen Biaya Variabel	Jumlah
1	Biaya bibit	217.000.000
2	Biaya pakan	19.800.000
3	Biaya vaksin	16.675.000
4	Biaya tenaga kerja	16.200.000
5	Biaya listrik	1.000.000
6	Biaya Transportasi	750.000
7	Rak Telur	55.000
Total		271.480.000

Sumber : Peternakan Sinar Tilamuta Farm setelah diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan oleh Peternakan Sinar Tilamuta Farm dalam satu bulan produksi adalah sebesar Rp. 271.480.000, biaya variabel terbesar yang dikeluarkan oleh Peternakan Sinar Tilamuta Farm adalah biaya bibit dan biaya yang terkecil dikeluarkan oleh Peternakan Sinar Tilamuta Farm yaitu biaya transportasi sebesar Rp.750.000,00.-

4.4.3 Biaya Total

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap (*fixed cost*) total dan biaya tidak tetap (*variabel cost*) total pada usahatani Peternakan Sinar Tilamuta Farm yang dikeluarkan dalam satu bulan produksi pemeliharaan. Biaya tetap (*fixed cost*) total yang dikeluarkan oleh Peternakan Sinar Tilamuta Farm terdiri dari biaya pajak tanah, biaya penyusutan peralatan dan bangunan ditambah dengan biaya tidak tetap (*variabel cost*) yang terdiri atas biaya bibit, biaya pakan, biaya vaksin, biaya tenaga kerja, biaya listrik, dan biaya trasportasi. Biaya tetap (*fixed cost*) yang dikeluarkan Peternakan Sinar Tilamuta Farm adalah sebesar Rp. 17.610.000. Biaya tidak tetap (*variabel cost*) yang dikeluarkan sebesar Rp. 271.480.000. Total biaya

tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 289.090.000.

Gambaran mengenai biaya total dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Total Biaya pemeliharaan ayam ras petelur Peternakan Sinar Tilamuta Farm

No	Jenis Biaya	Jumlah	Total
1	Biaya Tetap :		
	a. Biaya penyusutan alat	17.360.000	
	b. Pajak	250.000	
	Jumlah Biaya Tetap		17.610.000
2	Biaya Variabel :		
	a. Biaya bibit	217.000.000	
	b. Biaya pakan	19.800.000	
	c. Biaya vaksin	16.675.000	
	d. Biaya tenaga kerja	16.200.000	
	e. Biaya listrik	1.000.000	
	f. Biaya Transportasi	750.000	
	g. Rak telur	55.000	
	Jumlah Biaya Variabel		271.480.000
Total Biaya			289.090.000

Sumber : Peternakan Sinar Tilamuta Farm setelah diolah, 2020

4.5 Analisis Penerimaan Peternakan Sinar Tilamuta Farm

Penerimaan hasil Peternakan Sinar Tilamuta Farm dalam satu periode pemeliharaan menghasilkan 348.240 butir telur ayam dijual dengan harga perbutirnya dalam setiap hari sebesar Rp. 1.600,-

Gambaran mengenai penerimaan pada peternakan Sinar Tilamuta Farm dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Penerimaan pemeliharaan ayam ras petelur Peternakan Sinar Tilamuta Farm

No	Uraian	Produksi (butir)	Harga (Rp)	Jumlah
	Penerimaan	348.240	1.600	557.184.000

Sumber : Peternakan Sinar Tilamuta Farm setelah diolah, 2020

4.6 Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani Peternakan Sinar Tilamuta Farm per bulan periode pemeliharaan, hasil produksi telur ayam ras mencapai 348.240 butir, Untuk biaya total sebesar Rp. 289.090.000. Total pendapatan yaitu total penerimaan Rp. 557.184.000 dikurangi dengan total biaya Rp. 289.090.000 memiliki nilai Rp. 268.094.000 Tabel 9 di bawah ini merupakan perincian pendapatan Peternakan Sinar Tilamuta Farm.

Tabel 9. Rincian Pendapatan pada Peternakan Sinar Tilamuta Farm

No	Uraian	Jumlah (Rp)
I	Penerimaan Penjualan Telur Ayam	557.184.000
	Total Penerimaan	557.184.000
II	Biaya : Biaya Tetap Biaya variabel	17.610.000 271.480.000
	Total Biaya	289.090.000
III	Total Pendapatan (I – II)	268.094.000

Sumber : Peternakan Sinar Tilamuta Farm setelah diolah, 2020

4.7 Analisis Penerimaan Atas Biaya (R/C rasio)

Nilai penerimaan atas biaya (R/C) rasio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi. Berdasarkan penerimaan dan biaya yang dikeluarkan, nilai penerimaan atas biaya (R/C) rasio atas biaya total yang diperoleh Peternakan Sinar Tilamuta Farm adalah sebesar 1.92. Berdasarkan penerimaan atas biaya (R/C) rasio sebesar 1,92 berarti untuk setiap Rp.100.000,00 biaya yang dikeluarkan, maka usahatani peternakan ayam ras petelur Sinar Tilamuta Farm memberikan penerimaan sebesar Rp. 192.000,00. Angka penerimaan atas biaya (R/C) rasio sebesar 1,92 menunjukkan bahwa usahatani peternakan ayam ras

petelur Sinar Tilamuta Farm menguntungkan. Perhitungan hasil analisis penerimaan atas biaya (R/C) rasio terdapat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Pendapatan pada Peternakan Sinar Tilamuta Farm

No	Uraian	Nilai
1	Penerimaan Usaha (Rp)	557.184.000
2	Total Biaya (Rp)	289.090.000
3	R/C Rasio	1,92

Sumber : Peternakan Sinar Tilamuta Farm setelah diolah, 2020

4.8 Analisis Tingkat Keuntungan atas Biaya (B/C) Rasio

Nilai keuntungan atas biaya (B/C) rasio adalah perbandingan antara pendapatan dengan biaya produksi. Berdasarkan penerimaan dan biaya yang dikeluarkan, nilai keuntungan atas biaya (B/C) rasio atas biaya total yang yang diperoleh adalah sebesar 0,92. Hal ini menunjukkan bahwa dengan keuntungan atas biaya (B/C) rasio sebesar 0,92 berarti untuk setiap Rp. 100.000,00 biaya yang dikeluarkan, maka usahatani ayam ras petelur akan memperoleh keuntungan atau pendapatan sebesar Rp. 92.000,00 dengan nilai keuntungan atas biaya (B/C) rasio sebesar 0,92 menunjukkan bahwa usahatani peternakan ayam ras petelur Sinar Tiamuta Farm menguntungkan untuk dijalankan. Hasil analisis tingkat keuntungan atas biaya (B/C) rasio dalam satu kali produksi terdapat pada tabel 11 dibawah ini.

Tabel 11. Tingkat keuntungan atas biaya (B/C) rasio

No	Uraian	Nilai
1	Pendapatan	268.094.000
2	Total Biaya (Rp)	289.090.000
3	B/C Rasio	0,92

Sumber : Peternakan Sinar Tilamuta Farm setelah diolah, 2020

4.9 Analisis *Break Even Point* (BEP)

Analisis *Break Even Point* (BEP) dimaksudkan untuk mengetahui titik impas dari suatu usaha. BEP adalah titik pertemuan antara biaya dan penerimaan

dimana agribisnis ayam ras petelur tidak mengalami rugi atau untung. BEP dibagi menjadi dua yaitu BEP produksi dan BEP harga. BEP produksi adalah membagi total biaya yang dikeluarkan dalam agribisnis usahatani ayam ras petelur Sinar Tilamuta Farm dengan harga jual telur ayam, sedangkan BEP harga adalah membagi total biaya yang dikeluarkan dengan total telur ayam yang diproduksi. Analisis *Break Event Point* (BEP) usahatani peternakan ayam ras petelur Sinar Tilamuta Farm dapat dilihat pada Tabel 12 dibawah ini.

Tabel 12. Hasil Analisis *Break Event Point* (BEP) Usahatani Peternakan Ayam Ras Petelur Sinar Tilamuta Farm

No	Uraian	Nilai	Jumlah
1	A Total Biaya (Rp)	289.090.000	
2	B. Total Harga (Rp)	1.600	
3	C. Total Produksi (Kg)	348.240	
4	BEP Produksi (A/B) (butir)		180,681
5	BEP Harga (A/C) (Rp)		830,145

Sumber : Peternakan Sinar Tilamuta Farm setelah diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Break Event Point* (BEP) produksi yang di peroleh pada usahatani peternakan ayam ras petelur Sinar Tilamuta Farm sebesar 180,681 artinya usahatani peternakan ayam ras petelur Sinar Tilamuta Farm tersebut tidak untung dan tidak rugi pada level output 180,681 butir, usaha tersebut baru akan mulai mendapat keuntungan jika output lebih besar dari 180,681 butir. Usahatani peternakan ayam ras petelur 180,681 mendapat keuntungan dari selisih produksi yang dihasilkan sejumlah 180,681 butir. *Break Event Point* (BEP) harga sebesar Rp. 830,145 artinya usahatani peternakan ayam ras petelur Sinar Tilamuta Farm tidak untung dan tidak rugi pada harga Rp. 830,145 dan baru akan mulai mendapat keuntungan jika harga

jual lebih besar dari itu, sehingga mendapat keuntungan dari selisih harga jual per butir adalah Rp. 1.600 per butir.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan total pendapatan sebesar Rp. 268.094.000, dalam satu periode pemeliharaan dengan total ayam yang dipelihara sebanyak 21.000 ekor ayam.
2. Nilai rasio penerimaan atas biaya (R/C rasio) peternakan ayam ras petelur Sinar Tilamuta Farm sebesar 1,92, hal ini menunjukkan bahwa dengan penerimaan atas biaya (R/C rasio) sebesar 1,92 dapat diartikan untuk setiap Rp 100.000,00 biaya yang dikeluarkan maka usahatani ayam ras petelur memberikan penerimaan sebesar Rp 192.000,00.
3. Biaya (B/C rasio) peternakan ayam ras petelur peternakan Sinar Tilamuta Farm sebesar 0,92. Keuntungan atas biaya (B/C rasio) senilai 0,92 dapat diartikan untuk setiap Rp 100.000,00 biaya yang dikeluarkan, maka usahatani peternakan ayam ras petelur Sinar Tilamuta Farm akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 92.000,00. Nilai keuntungan atas biaya (B/C rasio) sebesar 0,92 menunjukkan bahwa kondisi usahatani peternakan ayam ras petelur Sinar Tilamuta Farm layak untuk dijalankan dan memiliki prospek yang bagus untuk kedepanya.
4. Nilai dari *break event point* (BEP) produksi peternakan ayam ras petelur Sinar Tilamuta Farm sebesar 180,681 butir artinya dengan hasil jumlah produksi sebesar 180,681 butir usahatani peternakan ayam ras petelur Sinar

Tilamuta Farm tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian juga atau berada di titik impas. Usaha tersebut akan mendapatkan keuntungan apabila produksi yang dihasilkan lebih dari 830,145 butir dan akan mengalami kerugian apabila produksi kurang dari 180,681 butir. *Break event point* (BEP) harga usahatani peternakan ayam ras petelur Sinar Tilamuta Farm yaitu sebesar Rp. 830,145, artinya usahatani peternakan ayam ras petelur Sinar Tilamuta Farm tidak mengalami untung dan tidak rugi pada harga Rp. 830,145 dan baru akan mendapatkan jika harga jual lebih besar dari Rp. 830,145/butir.

5.2 Saran

Peternakan Sinar Tilamuta Farm Farm hendaknya dapat meningkatkan jumlah produksi telur dengan memperluas areal pemasaran telur yang baru dan juga peternakan Sinar Tilamuta Farm harus menciptakan strategi-strategi baru untuk mendapatkan konsumen baru sehingga pendapatan menjadi lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. 2005. *Pembangunan Pertanian: Paradigma Kebijakan dan Strategi Revitalisasi*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Cahyono, B. 1995. *Beternak Ayam Ras Buras*. CV Aneka. Yogyakarta.
- Dilon, Jhon I & J.B Hardaker, Ilmu Usahatani & Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. *From manajement reseach for small development*. Diterjemahkan oleh soekartawi & Asoeharjo, Cet ke-3 (Jakarta: UI-press,1986).
- Gujarati, D. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta.
- Hernanto, F. *Ilmu usaha Tani*. Cetakan pertama. (Jakarta, Penerbit, Swadaya 1989).
- Kadarsan, H. 1995. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kartadisastra, H.R. 1994. *Pengolahan Pakan Ayam, Kiat Meningkatkan Keuntungan dalam Agribisnis Unggas*. Kanisius. Yogyakarta.
- Mahekam, dan Malcolm, *Manajemen Usahatani Daerah Tropis. The Ekonomics of Tropical Farm Management*. Diterjemahkan Oleh B. Teku, Cet.1 (Jakarta: LP3S, 1991).
- Rasyaf, M. *Beternak Ayam Kampung*. (Jakarta. Penebar Swadaya,1983).
- Rasyaf, M. 2005. *Beternak Ayam Petelur*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rasyaf, M.1989 *Memelihara Ayam Buras*. Yogyakarta. Kanisius.
- Rasyaf, M. *Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Kampung*. (Yogyakarta. Kanisius, 1992).
- Soeharjo, A Dan Dahlan Patong. *Sendi-sendi Pokok Usahatani*. Jurusan Ilmu-ilmu Sosok Pertanian. (Bogor. Fakultas Pertanian IPB, 1986) .
- Soekartawi, A.S.J.L. Dilolon dan J.B. Hardaker. *Ilmu usahatani dan penelitian untuk pengembangan petani kecil*. (Jakarta UI-Press, 1986).
- Soekartawi, *Analisis Usahatani*. (Jakarta, UI- Press, 2006).

- Soekartawi.1995. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- _____. 2001. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Sudaryani dan Santosa. 1994. *Pemeliharaan Ayam Ras Petelur di Kandang Baterai*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sudaryani. 2000. *Kualitas Telur*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- _____. 2003. *Kualitas Telur*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suprijatna, E. 2005. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya.Jakarta.

Lampiran

Lampiran 1. Kuisioner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN
DAFTAR PERTANYAAN

I. Identitas Responden

No :
 Nama :
 Umur :thn
 Jenis kelamin : Lk/Pr
 Pendidikan : SD/SMP/SMA/S1/S2.....
 Jumlah anggota keluarga : 1/2/3/4/5/6/7/8/9/10
 Pengalaman usaha :thn (petani)
 Tahun berdiri usaha :
 Sejarah usaha :

II. Biaya variabel

No	Uraian	Jumlah (unit/satuan)	Harga	Nilai (Rp)
1	Bibit/bulan			
2	Pakan/bulan			
3	vaksin : a. b. c. d. e. dst			
4	listrik/bulan			

3.	Transportasi pemasaran			

Catatan :

No	Uraian Tenaga kerja	Jumlah (Orang)	Pengalaman usaha	Jabatan	Upah/bulan
1	<u>Tenaga kerja laki-laki :</u> 1. 2. 3. 4. 5. 6.				
2	<u>Tenaga kerja perempuan:</u> 1. 2. 3. 4. 5.				

Catatan :

III. Biaya tetap

No	Uraian	Jumlah (unit/satuan)	Harga	Nilai (Rp)
1	Penyusutan alat : a. Kandang b. Mobil bak c. Timbangan d. Lampu e. Tempat Pakan ayam f. Tempat minum ayam			

	g. ember telur h. gayung i. peti telur j. mesin genset k. mesin air l. peralatan vaksin m. alat semprot n. skop o. p. q. ... r. dll			
2	Iuran/Pajak			
3	Investasi modal awal			

Catatan :....

IV. PRODUKSI

No	Uraian produksi Telur	Jumlah (butir)	Harga	Nilai (Rp)
1	<u>Minggu 1</u> senin selasa rabu kamis jumat sabtu minggu			
2	<u>Minggu 2</u> senin selasa rabu kamis jumat			

	sabtu minggu			
3	<u>Minggu 3</u> senin selasa rabu kamis jumat sabtu minggu			
4	<u>Minggu 4</u> senin selasa rabu kamis jumat sabtu minggu			

No	Uraian produksi Ayam afkir	Jumlah (ekor)	Harga	Nilai (Rp)
1	Minggu 1			
2	Minggu 2			
3	Minggu 3			
4	Minggu 4			

Catatan :

Lampiran 2. Hasil Olah Data Penelitian

Tabel 1. Biaya Penyusutan Alat pada Usahatani Ayam Ras Petelur pada Peternakan sinar tilamuta farm, 2020

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Nilai			Umur ekonomis	Total Penyusutan
			Harga Lama	Harga baru	Jumlah investasi awal		
1	Kandang	12 buah	20.000.000	19.000.000	240.000.000	2	6.000.000
2	Mobil Rak	1 buah	125.000.000	110.000.000	125.000.000	5	3.000.000
3	Timbangan	2 buah	175.000	120.000	350.000	2	55.000
4	Lampu	96 buah	55.000	45.000	5.280.000	1	960.000
5	Tempat pakan ayam	48 buah	400.000	350.000	19.200.000	2	1.200.000
6	tempat minum ayam	48 buah	1.440.000	1.350.000	69.120.000	2	2.160.000
7	ember telur	24 buah	25.000	15.000	600.000	1	240.000
8	Gayung	12 buah	10.000	5.000	120.000	1	60.000
9	Mesin genset	1 buah	5.500.000	4.500.000	5.500.000	5	200.000
10	mesin air	5 buah	1.750.000	1.350.000	8.750.000	5	400.000
11	peralatan vaksin	3 buah	1.300.000	1.000.000	3.900.000	2	450.000
12	alat semprot	2 buah	1.500.000	1.350.000	3.000.000	2	150.000
13	sekop	6 buah	35.000	25.000	210.000	1	60.000
14	argo	5 buah	450.000	350.000	2.250.000	1	500.000
15	pipa air	24 buah	55.000	35.000	1.320.000	1	480.000
16	selang air	1 Roll	250.000	200.000	250.000	1	50.000
17	Viar	1 buah	42.000.000	35.000.000	42.000.000	5	1.400.000
Total					526.850.000		17.360.000

Tabel 2. Jumlah Tenaga Kerja pada Usahatani Ayam Ras Petelur pada Peternakan sinar tilamuta farm, 2020

No	Nama	Jabatan	Upah/Gaji (Rp)
1	Yasman Kasim	Chekars/sortir	2.700.000,-
2	Gifar	Layers	2.700.000,-
3	Febry	Layers	2.700.000,-
4	Pendry	Layers	2.700.000,-
5	Eky	Starters	2.700.000,-
6	Dada	Layers	2.700.000,-
Total			16.200.000

Tabel 3. Jumlah Bibit, Pakan, Vaksin dan BBM pada Usahatani Ayam Ras Petelur pada Peternakan sinar tilamuta farm, 2020

No	Uraian	Jumlah (unit/satuan)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Bibit :			
	a. Tahap I	2.500 ekor	21.700	54.250.000
	b. Tahap II	2.500 ekor	21.700	54.250.000
	c. Tahap III	2.500 ekor	21.700	54.250.000
	d. Tahap IV	2.500 ekor	21.700	54.250.000
	Total			217.000.000
2	Pakan	60 koli 1 koli = 50 kg	330.000	19.800.000
3	Vaksin :			
	a. Gumboro A		150.000	1.500.000
	b. ND dan IB		375.000	3.750.000
	c. Coryza T		592.000	5.925.000
	d. Medivac ND-AI (suntik)		550.000	5.500.000
	Total			16.675.000
4	BBM			750.000
Total				254.225.000

Tabel 4. Jumlah Biaya pada Usahatani Ayam Ras Petelur pada Peternakan sinar tilamuta farm, 2020

No	Jenis Biaya	Jumlah	Total
1	Biaya Tetap : c. Biaya penyusutan alat d. Pajak Jumlah Biaya Tetap	17.360.000 250.000 17.610.000	
2	Biaya Variabel : h. Biaya bibit i. Biaya pakan j. Biaya vaksin k. Biaya tenaga kerja l. Biaya listrik m. Biaya Transportasi n. Rak telur Jumlah Biaya Variabel	217.000.000 19.800.000 16.675.000 16.200.000 1.000.000 750.000 55.000 271.480.000	
Total Biaya			289.090.000

Tabel 5. Jumlah Produksi pada Usahatani Ayam Ras Petelur pada Peternakan sinar tilamuta farm, 2020

No	Uraian Produksi telur	Jumlah (butir)	Harga	Nilai (Rp)
1	Minggu 1 a. Senin b. selasa c. rabu d. kamis e. jumat f. sabtu g. minggu	8.040 8.280 8.460 8.640 8.700 8.970 9.180	1.600 1.600 1.600 1.600 1.600 1.600 1.600	12.864.000 13.248.000 13.536.000 13.824.000 13.920.000 14.352.000 14.688.000
	Jumlah	60.270		96.432.000
2	Minggu 2 a. Senin b. selasa c. rabu d. kamis e. jumat f. sabtu g. minggu	9.480 9.960 10.410 10.740 11.250 11.880 12.690	1.600 1.600 1.600 1.600 1.600 1.600 1.600	15.168.000 15.936.000 16.656.000 17.184.000 18.000.000 19.008.000 20.304.000
	Jumlah	76.410		122.256.000
3	Minggu 3 a. Senin b. selasa c. rabu	13.080 13.350 13.680	1.600 1.600 1.600	20.928.000 21.360.000 21.888.000

	d. kamis	13.650	1.600	21.840.000
	e. jumat	14.010	1.600	22.416.000
	f. sabtu	14.400	1.600	23.040.000
	g. minggu	14.850	1.600	23.760.000
	Jumlah		97.020	155.232.000
4	Minggu 4			
	a. Senin	15.360	1.600	24.576.000
	b. selasa	15.660	1.600	25.056.000
	c. rabu	15.930	1.600	25.488.000
	d. kamis	16.260	1.600	26.016.000
	e. jumat	16.650	1.600	26.640.000
	f. sabtu	17.100	1.600	27.360.000
	g. minggu	17.580	1.600	28.128.000
	Jumlah		114.540	183.264.000
	Total		348.240	557.184.000

Lampiran 3. Gambar

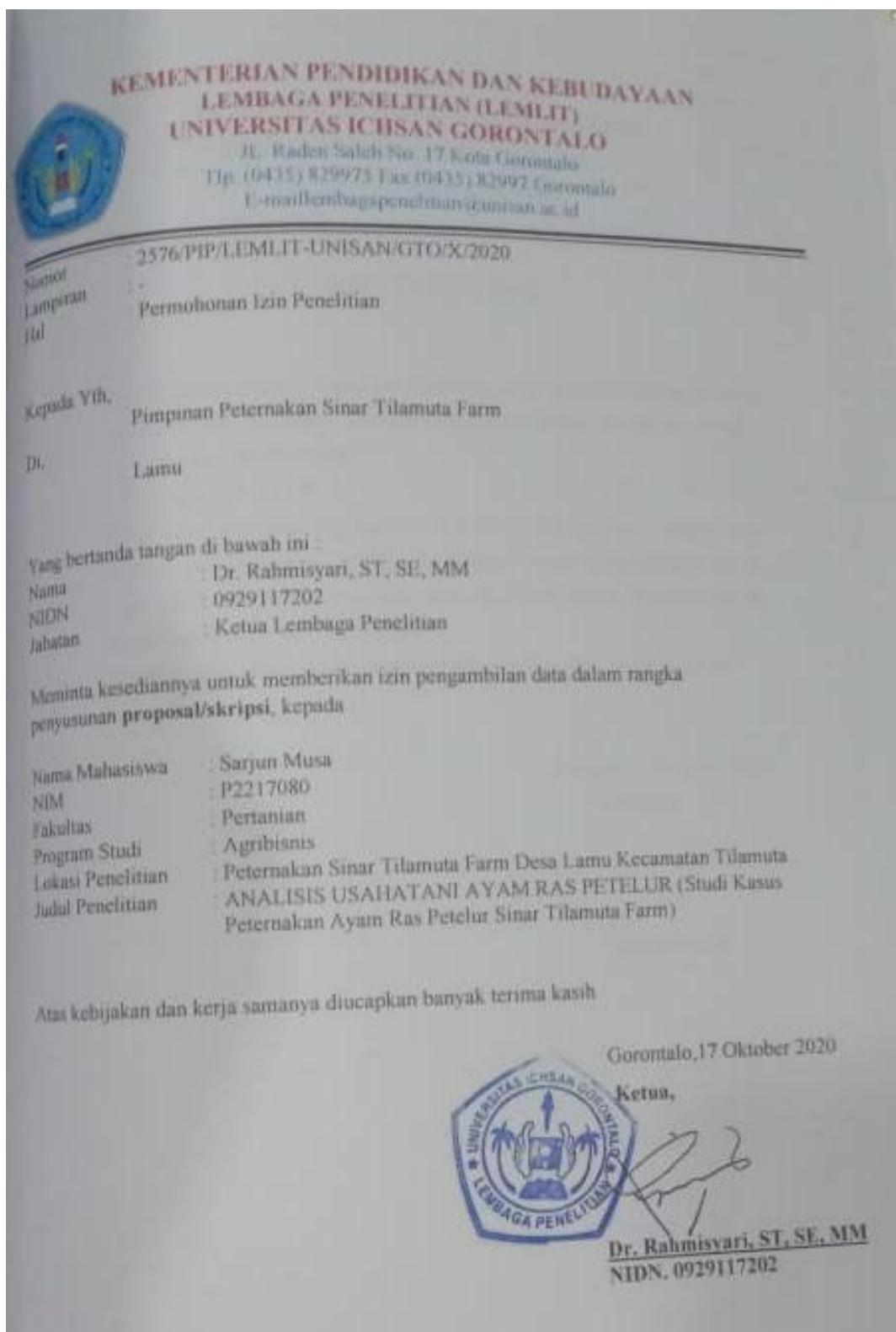




RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo, tanggal 20 September 1996, memiliki nama lengkap Sarjun Musa. penulis adalah anak ketiga dari 4 bersaudara, dari pasangan Bapak Agus Musa dan Ibu Wirsa Islim, penulis memulai pendidikan di SDN 01 Hungayonaa Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tilamuta, hingga melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tilamuta Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, dan pada tahun 2017 penulis mendaftar sebagai mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis.





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0802/UNISAN-G/S-BP/XII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Sunarto Tallki, M.Kom
NIDN	:	0906058301
Unit Kerja	:	Puslitkom, Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa	:	SARJUN MUSA
NIM	:	P2217080
Program Studi	:	Agribisnis (S1)
Fakultas	:	Fakultas Pertanian
Judul Skripsi	:	Analisis usaha lanjut Ayam Ras Petelur (Studi Kasus Peternakan Ayam Ras Petelur Sinar Tilamuta Farm Desa Lamu Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo)

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 31%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Perintah dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISI NYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk dilanjutkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 15 Desember 2020

Tim Verifikasi,



sunarto tallki, M.Kom

NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

